

**PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN KADER DAN PENDAMPING KELUARGA
TENTANG FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI
POSBINDU BERKAH BAROKAH DESA LIMAMAR WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ASTAMBUL**

Ainun Sajidah¹, Evi Risa Mariana², Hammad³, Adila Alfina Rahmah⁴, Syaima Nazmi⁵, Wafa Kaila⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

ainunsajidah@gmail.com

ABSTRACT

An analysis of non-communicable disease (NCD) data in the Puskesmas Astambul work area revealed an increasing trend from 2017 to 2020, with 1,780 cases of hypertension and 109 cases of diabetes mellitus in 2017. While the number of cases decreased in 2021 to 757 and 241, respectively, the incidence of hypertension rebounded in 2022, reaching 1,480 cases. These findings highlight hypertension and diabetes mellitus as the most prevalent NCDs in the Puskesmas Astambul work area. In response to the rising NCD burden, a community service initiative titled "Posbindu PTM: Training and Empowerment of Cadres and Family Companions on Risk Factors for Non-Communicable Diseases (PTM) at Posbindu Berkah Barokah, Desa Limamar, Puskesmas Astambul Work Area" was implemented. The program employed a multifaceted approach, including comprehensive health education sessions, simple screening procedures for hypertension and diabetes mellitus, development of a dedicated work program for Posbindu Berkah Barokah, repeated education sessions, and pre- and post-tests to assess the impact of the interventions. The community service program yielded encouraging outcomes, demonstrating a positive impact on participants' knowledge and skills regarding hypertension and diabetes mellitus. The findings suggest that individual knowledge plays a crucial role in influencing awareness and adoption of preventive behaviors for hypertension. Moreover, the program effectively enhanced participants' understanding and management of diabetes mellitus. The analysis of NCD trends in Puskesmas Astambul underscores the growing prevalence of hypertension and diabetes mellitus in the region. The community service initiative, implemented through Posbindu Berkah Barokah, has proven effective in raising awareness, improving knowledge, and empowering individuals to take proactive steps towards NCD prevention and management. Continued efforts are warranted to sustain these positive outcomes and address the evolving NCD landscape in the community.

Keyword: Blood Pressure, Blood Sugar Levels, Diabetes Mellitus, Health Education, Hypertension

ABSTRAK

Berdasarkan data PTM di wilayah kerja Puskesmas Astambul bahwa cenderung meningkat dari tahun 2017 – 2020 yaitu pada tahun 2017 hipertensi 1780 dan diabetes mellitus 109 kasus. Kasus hipertensi dan diabetes mellitus menurun ditahun 2021 tetapi masih tinggi yaitu 757 dan 241. Tetapi kasus hipertensi meningkat kembali ditahun 2022 yaitu 1480 kasus. Dari data ini dapat kita lihat bahwa PTM terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Astambul adalah hipertensi dan Diabetes Mellitus. Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan pelayanan sasaran mitra tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (Hipertensi dan Diabetes Mellitus) melalui Posbindu PTM: Pelatihan Dan Pemeberdayaan Kader Dan Pendamping Keluarga Tentang Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan edukasi kesehatan dengan membekali masyarakat pemeriksaan sederhana terkait hipertensi dan diabetes mellitus berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, dan membuat program kerja khusus pada Posbindu Berkah Barokah di Desa Limamar terkait PTM hipertensi dan diabetes mellitus. Edukasi kesehatan dilakukan sebanyak dua kali yang disertai dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang hipertensi. Pengetahuan individu memengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi. Selain itu, terdapat pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang DM.

Kata kunci: Tekanan Darah, Kadar Gula Darah, Diabetes Melitus, Edukasi Kesehatan, Hipertensi

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2010), saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia, di mana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi diabetes melitus naik dari 2 permil menjadi 3,4 permil; sementara berdasarkan pemeriksaan darah naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, naik dari 25,8 persen (2013) menjadi 34,1 persen (2018) (Kemenkes RI, 2019b). Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu organ tubuh sehingga timbul kerusakan seperti stroke dan penyakit jantung koroner. Dampak dari hipertensi terbanyak di PKM adalah diabetes mellitus, yaitu suatu gangguan metabolic yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin (Smeltzer, et al, 2013). Kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makandan Kembali normal dalam waktu 2 jam. Kadar glukosa darah normal pada pagi hari sebelum makan atau berpuasa adalah 70 – 110 mg/dL darah. Kadar gula darah normal biasanya kurang dari 120 – 140 mg/dL pada 2 jam setelah makan atau minum cairan yang mengandung gula maupun mengandung karbohidrat (Irianto, 2015). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2021 bahwa PTM yang terbanyak adalah hipertensi berjumlah 15.288 kasus dan tahun 2022 berjumlah 19.901 kasus. Sedangkan diabetes melitus pada tahun 2021 menduduki urutan kedua berjumlah 2.240 (Dinkes Kab.Banjar, 2022).

Data PTM di wilayah kerja Puskesmas Astambul bahwa cenderung meningkat dari tahun 2017 – 2020 yaitu pada tahun 2017 hipertensi 1780 dan diabetes mellitus 109 kasus. Tahun 2018 hipertensi 860, diabetes mellitus 173 kasus. Tahun 2019 hipertensi 2440 dan diabetes mellitus 316 kasus, sedangkan kasus hipertensi dan diabetes mellitus menurun ditahun 2021 tetapi masih tinggi yaitu 757 dan 241. Untuk kasus hipertensi meningkat Kembali ditahun 2022 yaitu 1480 kasus. Dari data ini dapat kita lihat bahwa PTM terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Astambul adalah hipertensi dan Diabetes Mellitus. Berdasarkan data di Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar didapatkan kurang teratur dan terstrukturnya jadwal pemeriksaan rutin bulanan mengenai tekanan darah dan kadar gula darah yang dilakukan oleh masyarakat didesa tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik

individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik (Suliha, et.al,2012). Peningkatan prevalensi PTM berdampak terhadap peningkatan beban pembiayaan yang harus ditanggung negara dan masyarakat. Penyandang PTM memerlukan biaya yang cukup mahal, terlebih bila kondisinya berkembang menjadi kronik dan terjadi komplikasi. Dengan demikian prospek pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular khususnya hipertensi dan diabetes mellitus dapat mengubah perilaku menjadi baik untuk pencegahan PTM merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dengan program pemerintah terkait bagi masyarakat desa Limamar khususnya dan Indonesia pada umumnya.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa, 1 koordinator Posbindu Puskesmas Astambul dan 1 orang kader posbindu di Desa Limamar, mitra sasaran yaitu 46 responden terdiri dari 20 orang yang mengalami hipertensi, 20 orang yang mengalami diabetes melitus dan 6 orang kader di Wilayah Kerja Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar Kabupaten Banjar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada bulan pertama, dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang hipertensi dan diabetes mellitus. Pada bulan kedua, dilakukan pemberian edukasi tentang pemeriksaan sederhana terkait hipertensi dan diabetes mellitus (pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah) dan sekaligus dilakukan *post-test*. Pada bulan ketiga, membuat program kerja pada Posbindu Berkah Barokah di Desa Limamar terkait PTM hipertensi dan diabetes mellitus.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan pada Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa, 1 koordinator Posbindu Puskesmas Astambul dan 1 orang kader posbindu di Desa Limamar . Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 46 responden terdiri dari 20 orang yang mengalami hipertensi, 20 orang yang mengalami diabetes melitus dan 6 orang kader di Wilayah Kerja Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar Kabupaten Banjar.

Kegiatan dilakukan menjadi 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, diikuti oleh kader kesehatan, pendamping keluarga, dan 46 orang penderita hipertensi dan diabetes mellitus. Dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang hipertensi dan diabetes mellitus, kemudian pemberian edukasi tentang konsep hipertensi dan diabetes mellitus serta cara pencegahannya. Pada pertemuan kedua, dilakukan pemberian edukasi tentang konsep pemeriksaan sederhana untuk hipertensi (tekanan darah) dan konsep pemeriksaan untuk diabetes mellitus (kadar gula darah), serta dilakukan pengukuran pengetahuan kembali/*post-test* tentang hipertensi dan diabetes mellitus. Pada pertemuan ketiga, dilakukan pembuatan program kerja pada Posbindu Berkah Barokah di Desa Limamar terkait PTM hipertensi dan diabetes mellitus.

Tabel 1. Analisis Pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang hipertensi

Variabel	n	p-value
Skor pengetahuan pre-post hipertensi	Negative rank	0
	Positive rank	20
	Ties	0
Total	20	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, menunjukkan hasil skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pengabmas tentang hipertensi pada negative rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami penurunan 0, dan positive rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami peningkatan ada 20, sedangkan ties atau nilai

kelompok kedua dan pertama sama menunjukkan skor 0. Nilai p value 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang hipertensi.

Pengetahuan individu memengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain makin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, dan tekanan darah normal dan tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi (Jankowska-Polańska et al., 2016). Hipertensi seringkali merupakan vital sign dari awal perkembangan penyakit lain sehingga harus selalu dimonitoring (Baig dan GholamHosseini, 2013). Namun, secara umum, gejala peningkatan tekanan darah diantaranya sakit kepala/rasa berat di tengkuk leher, pusing, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, serta mimisan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat hipertensi, maka penderita hipertensi perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hipertensi Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat hipertensi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan (Khomsah & Nurani, 2022). Dengan diberikan penyuluhan dan konseling peserta akan mencerna dengan baik apa yang disampaikan sehingga ketika selesai penyuluhan peserta masih ingat dengan apa yang ditanyakan. Pengetahuan mengenai hipertensi sangat penting bagi penderita tekanan darah, dimana jika pengetahuan baik akan meningkatkan perilaku pencegahan pada penderita. pengetahuan akan meningkatkan derajat kesehatan pada seseorang yang didasari oleh kesadaran dan keinginan individu untuk mencegah penyakit semakin baik pengetahuan hipertensi maka perilaku pencegahan akan semakin baik (Wicaksono & Lestari, 2024).

Tabel 2. Analisis Pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang diabetes mellitus

Variabel		n	p-value
Skor pengetahuan pre-post diabetes mellitus	Negative rank	0	0,000
	Positive rank	20	
	Ties	0	
	Total	20	

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, menunjukkan hasil skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pengabmas tentang DM pada negative rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami penurunan 0, dan positive rank atau skor pengetahuan responden yang mengalami peningkatan ada 20, sedangkan ties atau nilai kelompok kedua dan pertama sama menunjukkan skor 0. Nilai p value 0,000 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan penderita dan keluarga tentang DM. Pengetahuan penderita tentang pengelolaan DM sangat penting untuk mengontrol kadar glukosa darah. Penderita DM yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang diabetes, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga dapat hidup lebih lama. Edukasi sebagai aspek penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien DM (Astuti et al., 2023).

Tabel 3. Analisis Pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang hipertensi dan diabetes mellitus

Variabel		n	p-value
Skor pengetahuan pre-post kader	Negative rank	0	0,026
	Positive rank	20	
	Ties	0	
	Total	20	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil uji *wilcoxon signed ranks test*, menunjukkan hasil skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pengabmas tentang hipertensi dan DM pada negative rank atau skor pengetahuan kader yang mengalami penurunan 0, dan positive rank atau skor pengetahuan kader yang mengalami peningkatan ada 6, sedangkan ties atau nilai kelompok kedua dan pertama sama menunjukkan skor 0. Nilai p value 0,026 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti ada pengaruh pengabmas terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang hipertensi dan DM. Peran dan fungsi kader posbindu salah satunya adalah sebagai pelaksana pengendalian faktor resiko ptm bagi masyarakat di sekitarnya melalui posbindu ptm (Kaptiningsih et al., 2023). Fungsi lainnya adalah koordinator penyelenggaraan posbindu ptm, penggerak masyarakat untuk mengikuti posbindu ptm, pemantauan pengukuran faktor resiko ptm, konselor peserta posbindu ptm, dan pencatat hasil kegiatan posbindu ptm (Kemenkes RI, 2012). Kader keberadaannya sangat diperlukan untuk meningkatkan kerjasama antar lini dan paling utama meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga pada pelaksanaan kader menjadi motor pergerakan kegiatan. Target dari penyuluhan tersebut bukan hanya masyarakat tapi para kader, hal ini diharapkan agar kader memiliki kompetensi yang cukup untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat (Dewi et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Posbindu Berkah Barokah Desa Limamar Wilayah Kerja Puskesmas Astambul

IV. SIMPULAN

Pengetahuan responden tentang hipertensi dan diabetes mellitus mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang hipertensi pada penderita dan keluarga tentang hipertensi dengan $p\ value = 0,000$, peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus pada penderita dan keluarga tentang diabetes mellitus dengan $p\ value = 0,000$, dan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan diabetes mellitus pada kader dengan $p\ value = 0,026$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y, Hilman, O, & Listyowati, E 2023, 'Diabetes Melitus Self Management Education (DSME) Pada Penderita DM, Keluarga dan Kader Kesehatan di Patukan Ambarketawang Gamping Sleman', *Journal of Human And Education*, 3(2), 224-230.
- Baig, M, M & Gholam Hosseini, H 2013, 'A remote monitoring system with early diagnosis of hypertension and hypotension', in *2013 IEEE Point-of-Care Healthcare Technologies (PHT)*. *IEEE*, pp. 34-37.
- Dewi, R, A, E, P, Sabarani, C, Ain, N, N, Adhania, C, C, Wiwaha, G, & Fianza, P, I 2022, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) pada Calon Kader Posbindu', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(4), 42-49.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2022, *Jumlah Penderita Penyakit Diabetes Mellitus*. Irianto 2015, *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*, Alfabeta, Bandung.
- Jankowska-Polańska, B, et al, 2016, 'Relationship between patients knowledge and medication adherence among patients with hypertension', *Patient preference and adherence*, 10, pp. 2437-2447.
- Kaptiningsih, B, Suhartini, T & Rahmat, N, N, 2023, 'Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular', *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1835-1842.
- Kemendes RI 2012, *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, 1-39. (<http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>).
- Kemendes RI 2019, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*, Indonesia, Jakarta.
- Khomsah, I, Y & Nurani, R, D, 2022, 'Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Ibu-Ibu Pengajian Di Kelurahan Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6. (<https://doi.org/10.59030/jpmbd.v1i1.5>).
- Smeltzer, S, C & Bare, B, G 2013, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*.
- Suliha, U, dkk 2002, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Wicaksono, R & Lestari, P 2024, 'Dukungan Keluarga dengan Self-Management pada Pasien Hipertensi', *Journal of Holistic and Health Sciances*, 6(1), 1-9.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014, *Infodatin: Hipertensi*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.